

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekologi berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan (UU No. 41 Tahun 1999). Hutan memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai manfaat, salah satunya adalah kenikmatan hidup manusia (Affandi dan Patana, 2002). Manfaat yang diberikan diantaranya berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu.

Pemerintah menciptakan hasil hutan bukan kayu dalam bentuk jasa lingkungan untuk memaksimalkan manfaat hutan dengan tetap menjaga kelestarian hutan sebagai akibat dari penggunaan hasil hutan kayu yang berlebihan. Sektor pariwisata, yang menjunjung tinggi status konservasi suatu destinasi wisata seperti wisata alam, merupakan jasa lingkungan yang dipertimbangkan. Ada hubungan antara wisata alam dan pariwisata yang menarik wisatawan ke daerah tersebut. Selain memberikan keuntungan finansial, pertumbuhan wisata alam juga melestarikan lingkungan, menghormati warisan budaya, dan membantu upaya konservasi untuk mengurangi konsekuensi negatif dari aktivitas manusia (Wasidi, 2014).

Salah satu bentuk pengembangan wisata alam adalah dengan adanya jalur interpretasi. Jalur interpretasi merupakan bagian dari interpretasi alam dimana jalur interpretasi merupakan suatu rute yang digunakan untuk memandu pengunjung ke objek-objek lain di sekitar wisata utama seperti objek geologis, sejarah dan budaya yang dapat menarik perhatian dan fokus dari pengunjung (Rachmawati et al., 2022). Jalur interpretasi juga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pengunjung tentang kawasan tersebut (Oktawirani, 2016). Selain itu, dengan adanya jalur interpretasi, pengunjung diharapkan tidak monoton dan terfokus kepada satu objek wisata melainkan dapat mengakses objek wisata lain disamping objek wisata utama. Contoh dari objek wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara seperti potensi alam, flora dan fauna, keindahan alam, keunikan budaya, bahasa, latar belakang sejarah, dan keramahan penduduk lokal.

Pada penelitian jalur interpretasi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa jalur interpretasi dapat mengembangkan minat dan meningkatkan pengetahuan pengunjung mengenai potensi objek wisata alam dengan tetap memperhatikan kondisi jalur dan ekosistem (Wulandary, 2022). Rahayu (2013) juga menyatakan potensi objek interpretasi banyak didukung dengan objek wisata alami, dan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung, pihak yang terkait (interpreter dan pihak pengelola) harus tetap mempertahankan keberadaan objek tersebut terutama bagi objek-objek yang memiliki preferensi tinggi seperti tumbuhan, primata, dan burung.

Danau Lingkat, yang terletak di sebelah timur Desa Lempur Mudik di Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci-wilayah yang sama dengan Desa Lempur Tengah, Lempur Hilir, dan Lempur Mudik-adalah lokasi wisata alam yang berpotensi menjadi jalur interpretasi. "Desa Wisata Lempur" adalah nama yang diberikan untuk ketiga pemukiman tersebut. Bersama dengan lima lokasi wisata alam lainnya-Danau Kecil, Danau Duo, Danau Nyalo, dan Air Terjun Seluang Bersisik Emas-Danau Lingkat juga merupakan bagian dari wilayah Hulu Air Lempur (Syafri, 2020). Terletak di ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut, Danau Lingkat memiliki luas +/- 12 hektar. Dari pintu masuk Desa Wisata Lempur, wisatawan dapat mencapai keajaiban alam ini dalam waktu sekitar sepuluh menit (Fikri, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan informasi bahwa kawasan Danau Lingkat layak dikembangkan karena pada masing-masing penilaian ODTWA mendapatkan keterangan sangat berpotensi dan berpotensi (Radika, 2022). Danau Lingkat memiliki potensi objek wisata yang didominasi oleh jenis flora pinang (*Areca catechu*), medang (*Blumeodendron*), kayu manis (*Cinnamomun* sp), waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) nangka (*Artocarpus heterophyllus*), beringin (*Ficus* sp), dan kantung semar (*Nepenthes mirabilis* (Lour) Druce, *Nepenthes ampullaria* Jack, dan *Nepenthes rafflesiana*) (Nursanti, 2018). Untuk jenis faunanya terdapat kadal bengkarung (*Lacerticila* sp.), siamang (*Sympalagus* sp.) dan beberapa jenis ikan berfamili Cyprinidae (Radika, 2022). Danau Lingkat juga mempunyai spesies flora endemik yaitu *Nepenthes mirabilis* (Lour) Druce, beberapa jenis bunga rhododendron, tumbuhan epifit seperti jenis-jenis anggrek dan

fauna endemik yaitu ikan seluang (*Rasbora* sp.). Selain itu, Desa Lempur Mudik mempunyai peninggalan sejarah berupa Masjid Kuno, Batu Maryam, Lumbung Padi Kuno serta keunikan adat masyarakat sekitar berupa Kenduri *Sko* dengan menyajikan *kancung beruk* (kantong semar) sebagai makanan khas (Fikri, 2021).



(a)



(b)

Gambar 1. Panorama Danau Lingkat (a) Dari Sisi Kiri, (b) Dari Sisi Kanan Desa Lempur Mudik

Banyaknya potensi yang terdapat di kawasan Danau Lingkat, maka layak untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam (Radika, 2022) dan perlu dijadikan sebagai jalur interpretasi dengan tujuan membantu dan mempermudah pengunjung dalam mengakses dan menikmati setiap potensi objek wisata. Akses jalur yang

dinikmati oleh pengunjung dibuat menggunakan peta dengan keahlian di bidang Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG juga bermanfaat dalam memilih jalur interpretasi alam yang menawarkan kenyamanan dan kepuasan tinggi kepada pengunjung (Satyatama, *et al.*, 2010). Selain jalur interpretasi yang berkaitan dengan potensi objek wisata, ada juga perencanaan terkait fasilitas yang mendukung interpretasi seperti shelter, pusat informasi, peta jalur menuju lokasi wisata, peta objek interpretasi dan tanda-tanda pendukung (papan petunjuk arah dan papan interpretasi) (Muliani, 2022). Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata alam Kawasan Danau Lingkat Di Desa Lempur Mudik Kabupaten Kerinci”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan jalur interpretasi yang tepat terhadap wisata alam Danau Lingkat di Desa Lempur Mudik Kabupaten Kerinci.

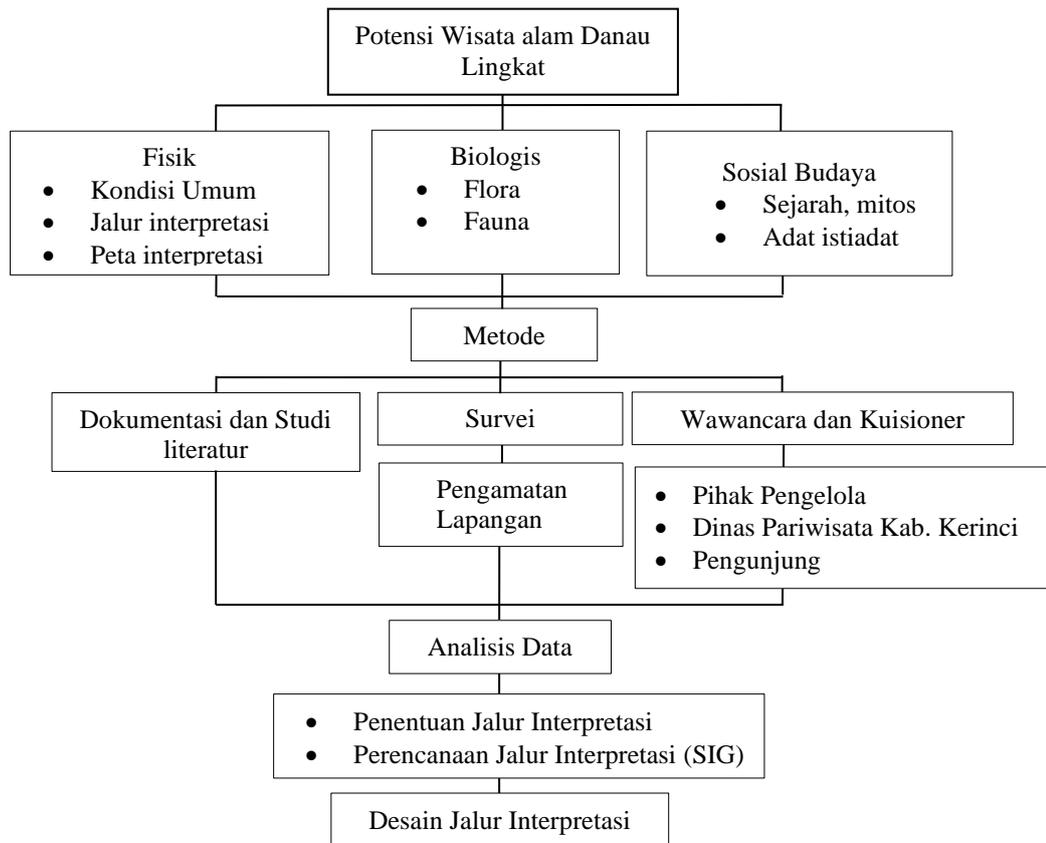
### **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan jalur interpretasi yang tepat terhadap wisata alam Danau Lingkat di Desa Lempur Mudik Kabupaten Kerinci.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu dengan adanya penelitian mengenai jalur interpretasi diharapkan dapat memberikan informasi berupa desain jalur interpretasi kepada pengunjung dan membantu pihak pengelola dalam mengembangkan potensi wisata alam khususnya kegiatan interpretasi di Danau Lingkat.

## 1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian “Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Danau Lingkat di Desa Lempur Mudik Kabupaten Kerinci” akan dilakukan dengan survey pendahuluan terlebih dahulu guna memudahkan kegiatan penelitian. Setelah itu, penelitian dilanjutkan melalui observasi langsung di lapangan, melakukan wawancara yang terstruktur dengan panduan wawancara dan pengambilan dokumentasi. Penelitian ini ditujukan kepada pengunjung, pihak pengelola wisata alam, dan dinas pariwisata kabupaten kerinci. Tujuannya, untuk mengetahui gambaran kondisi umum, daya tarik dan potensi objek wisata alam, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta kehidupan sosial budaya sehingga dapat membantu dalam perencanaan jalur interpretasi alam. Perencanaan jalur interpretasi akan dianalisis lalu dituangkan dalam bentuk peta menggunakan bagian dari SIG berupa software ArcGis 10.5. Penelitian ini perlu dilakukan agar mempermudah pengunjung untuk menikmati wisata alam Danau Lingkat dan memberikan rekomendasi pilihan lokasi wisata selain di lokasi wisata utama.